

PENDAHULUAN

Memasuki era baru tahun 2000 yaitu era pasar bebas milenium ketiga yang disitu semua dituntut untuk profesional. Semua negara di dunia tak terkecuali juga Indoneasia dituntut untuk demikian. Mulai dari bidang ekonomi, industri, pendidiakan dan sebagainya. Pada pendidikan nantinya akan banyak bermunculan universitas - universitas luar negeri yang membuka cabangnya di Indonesia. Jangankan untuk sekolah luar negeri, orang Indonesia sekarang saja menggemari barang-barang produk dari luar. Sehingga banyak produk luar yang membanjiri pasaran di Indonesia. Kalau universitas atau sekolah lokal tidak siap dengan persaingan yang tentunya profesionalisme yang akan menjadi ukuran dari kesuksesan dari sekolah tersebut sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu menempatkan diri di jajaran persaingan bebas.

Profesional dalam hal ini mencakup segala aspek , tidak hanya manajemennya saja akan tetapi dosen atau guru serta akademiknya juga harus profesional. Sebab kalau kita lihat sudah banyak sekolah atau universitas yang menggunakan dosen atau guiru dari luar negeri yang lebih profesional. Seperti di sekolah Ciputra, Unversitas Indonesia, UGM dan hampir seluruh universitas yang ada pasca sarjananya menggunakan dosen dari luar negeri.

Dari sini sangatlah mungkin apabila institut atau universiats-universitas Islam juga akan melakukan hal ini termasuk di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Terlebih lagi di Fakultas Tarbiyah yang dimana nantinya lulusannya diharapkan bisa langsung menjadi guru yang profesional, dibutuhkan tenaga dosen yang profesional pula. Sehingga materi yang disampaikan dapat ditransfer dan dikembangkan secara baik. Sepengetahuan penulis sendiri banyak dosen yang kurang profesional dan mereka mengakuinya sendiri karena diserahi tugas mengajar yang bukan merupakan bidangnya. Dan ini diperintah oleh atasan yang berarti ia juga tidak menguasai tentang manajemen atau kurang profesional di bidang manajemen. Terkadang ada dosen yang mengajar lebih dari satu mata kuliah, inilah yang sangat memprihatinkan.

Suatu hal akan terjadi manakala dosen yang mengajar mahasiswanya bukan pada bidangnya, yaitu mahasiswa dalam menyerap materi tidak menemukan kejelasan sehingga apa yang ditangkap olehnya bisa bermacam-macam interpretasi yang menghasilkan ilmu yang tidak jelas. Nabi sendiri telah menyindir ini dalam hadistnya:

إِذَا وَجِدَ أَمْرًا إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرُوا السَّاعَةَ

"Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya".

Profesional dalam hal ini harus dilakukan secara benar, Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang ahli. Karena orang yang ahli tahu apa yang harus dikerjakan untuk bisa mewujudkan suatu kebaikan dan keberhasilan. Seorang dosen / guru yang profesional tahu apa materi yang harus disampaikan, metode apa yang harus dipakai dan bagaimana cara untuk menyampaikan materi sehingga bisa dengan mudah diterima mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis berkeinginan untuk mengetahui tentang profesionalismenya dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, yang selanjutnya penelitian ini diberi judul ; "Studi tentang

² "Profil Nur Kholis, M.Ed.Admin, *Sosok Ronggolawe Fakultas Tarbiyah*, Edukasi edisi 27/februari/98 (Edukasi Press fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya

Berdasar dari latar belakang diatas bahwa dalam menghadapi era yang akan datang bagi perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan para dosennya menjadi profesional. Dari sini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- Untuk mempermudah pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan pengertian , maka penulis berikan penegasan tentang istilah kunci dalam judul tersebut. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pembahasan yang akan dilaksanakan.

Dosen : Tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi kependidikan.³ Tenaga pengajar perguruan tinggi yang selanjutnya disebut tenaga pengajar, adalah pegawai negeri sipil yang ditugaskan oleh pejabat yang berwenang dengan tugas pokok, wewenang dan tanggung jawab di bidang

: Tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru agar bisa menjalankan profesinya dengan memiliki kemampuan dasar guru. Kemampuan dasar guru meliputi:

1. Kemampuan merencanakan pengajaran
2. Kemampuan melaksanakan penagjaran
3. Kemampuan melakukan hubungan pribadi dengan siswa

³ UU Republik Indonesia No.2 Th.1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1991), 12

⁶ Muchtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). 36

- ### 3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview

¹¹ Sutrieno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta :Jilid II, Andi ofset, , 1989), Hal 193

diperlukan dalam penelitian ini dan juga untuk mengetahui alasan- alasan mahasiswa dalam memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Penelitian dengan metode ini dimulai dari tanggal 24 september 1999 sampai dengan 23 juni 2000.

b. Metode angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawaban panjang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.¹² Kuisisioner merupakan serangkaian pertanyaan yang dikirimkan per pos atau diserahkan kepada responden tanpa bantuan dari pihak peneliti.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jawaban responden atas angket yang diberikan. Dalam angket tersebut sudah diberikan beberapa alternatif jawaban tentang keprofesionalan dosen dalam kriteria-kriteria yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan. Penelitian dengan menggunakan metode ini dilaksanakan pada tanggal 21 september 1999 sampai tanggal 25 april 2000

c. Metode Dokumentasi.

Methodode dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri penjelasan-penjelasan dan pemikiran terhadap pemikiran itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meluruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. ¹⁴ Methodode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan latar belakang obyek yang

¹² Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1982), Hal.178

hal. 178

¹³ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Jakarta: Jilid I, Pustaka LP3ES Indonesia, 1995),
hal. 38

Mengingat bahwa tujuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status fenomena, serta mengingat jenisnya adalah non hipotesa maka analisa data dilakukan dalam rangka sebatas untuk menggambarkan atau memberi status fenomena dengan cara mengelompokkan dat. Karena itu penelitian ini selanjutnya disebut penelitian yang bersifat deskriptif eksploratif.

Sistem prosentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase yang dicari

F : Frekwensi Jawaban hasil angket

N : Jumlah responden ¹⁶

Dalam pembahasan ini cara mengambil prosentasenya dengan menjumlahkan berapa banyaknya mahasiswa yang memilih alternatif kemudian dibagi dengan jumlah responden yang selanjutnya dikalikan dengan seratus persen. Hasilnya itulah merupakan prosentase yang dicari.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini , peneliti membagi empat bab , adapun isi perbabnya antara lain:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Penegasan istilah kunci, tujuan penelitian, manfaat penelitian, methologi penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987, Hal.155

